



Tinjauan Koreografi Tari *Tanduak* Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

Choreography Review Of Dance *Tanduak* In Lubuk Tarok Village Sijunjung Regency

Chintya Dwira Putri^{1*}; Wimbrayardi²;

^{1, 2} Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(Author Coressponding*) ✉ (e-mail) chintyaaja345@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan koreografi dari Tari *Tanduak* di Nagari Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan didukung dengan perangkat seperti alat tulis, buku, dan handphone. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah penumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tari *Tanduak* mempunyai aspek koreografi yang meliputi aspek isi, aspek bentuk, aspek teknis, dan aspek proyeksi. Properti yang digunakan dalam tari *Tanduak* ini adalah properti tanduk, payung dan *Marawa*. Alat musik yang digunakan adalah *gondang* dan *mongan*.

Kata Kunci: *Koreografi; Tinjauan; Tari Tanduak*

Abstract

This research aims to reveal and describe the choreography of the *Tanduak* Dance in the Lubuak Tarok village, Sijunjung Regency. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The instrument for this research is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery, books, cellphones. The data in this research uses primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature study, observation, interviews, documentation. The steps for analyzing data are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the *Tanduak* dance has good choreography knowledge consisting of choreographic aspects which include content aspects, form aspects, technical aspects and projection aspects. The props used in this



Tanduak dance are the horns, umbrella and *Marawa* props. The musical instruments used are *gondang* and *mongan*.

Keywords: *Choreography; Overview; Tanduak Dance*

Pendahuluan

Indonesia adalah negeri yang memiliki keanekaragaman budaya. Keanekaragaman tersebut merupakan suatu warisan seni dan budaya yang tidak ternilai harganya. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan sehingga kehadirannya tidak pernah dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang mengandung intelektual, keyakinan, seni, etika, regulasi, tradisi, dan keterampilan-keterampilan lain yang diperoleh sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan adalah reka-cipta manusia di dalam diri masyarakat (Kistanto N.H, 2017). Adapun salah satu unsur yang membentuk kebudayaan manusia yaitunya kesenian tradisional yang lahir dari masyarakat itu sendiri.

Kesenian tradisional diakui oleh masyarakat umum pendukungnya tidak hanya sebagai sumber inspirasi yang menimbulkan kegembiraan, tetapi juga berfungsi sebagai media yang dapat menunjang kebutuhan dan aspirasi mereka (Irianto, 2017). Salah satu bentuk kesenian tradisional tersebut adalah tari, di mana koreografi memainkan peran penting dalam pembentukan gerak tari. Koreografi, yang didefinisikan sebagai pemahaman tentang gerak tari atau hasil dari gerak tari (Aisah, 2024), mencakup penentuan dan pembentukan gerak menjadi sebuah tarian Ellfedt dalam terjemahan (Murgiyanto, 1983). Koreografi ini dapat bersifat tradisional maupun modern, bergantung pada gaya, tema, dan pendekatan seniman yang menciptakannya.

Tari *Tanduak* adalah tarian tradisional yang diwariskan dari Kerajaan Jambu Lipo, Nagari Lubuk Tarok. Tari *Tanduak* adalah jenis tarian yang berasal dari gerakan beladiri pencak silat. Berbeda dengan kesenian tari *baombai* yang berasal dari Sijunjung, yang dimana gerakan tarinya terinspirasi dari para petani yang sedang beristirahat di sawah. Tari *Tanduak* adalah tarian yang berasal dari gerakan langkah-langkah seni bela diri pencak silat. Secara koreografi tari di Minangkabau disusun secara menarik mulai dari sudut penggarapannya maupun bentuk pertunjukannya. Oleh karena itu tari tradisional memiliki keunikan dan nilai tersendiri bagi pemimpin adat di nagari salah satunya Nagari Lubuk Tarok. Terkait dengan bentuk pola gerak, tari *Tanduak* ini menggunakan gerak dasar *kudo-kudo* atau *pitunggu* yang jelas. Langkah penari *Tanduak* ini selalu mengikuti bunyi *gondang* (gendang). Pada gerakan tersebut ditambahkan beberapa penekanan khusus tertentu, tergantung pada emosi yang ingin disampaikan oleh penari *Tanduak* untuk menikmati keindahan bentuknya.

Latar belakang kehadiran tari *Tanduak* awalnya merupakan tarian kerajaan, dimana setiap acara diadakan di kerajaan, jika tarian ini tidak dipertunjukan maka tamu tidak diizinkan masuk ke istana. Seiring perkembangan zaman tari ini mengalami perubahan fungsi untuk hiburan pada acara adat dan alek nagari yang dihadirkan. (Maghfirah et al., 2023) Tari *Tanduak* ini menggambarkan pertikaian kerbau suku Paco di Minangkabau dengan kerajaan Majapahit Madang Kamula dan juga menyinggung tentang konflik antara masyarakat Koto Tuo Muaro Karimo dengan Masyarakat Halaban Muaro Sibakua sebagai latar belakang berdirinya nagari Lubuk Tarok. Secara koreografi, tari *Tanduak* Minangkabau

disusun secara menarik mulai dari sudut penggarapannya maupun bentuk pertunjukannya. Oleh karena itu, tarian tradisional ini memiliki keistimewaan oleh para pemimpin adat di Nagari Lubuk Tarok. Dalam perkembangannya, tari *Tanduak* dipandang sebagai salah satu faktor terpenting di Nagari Lubuk Tarok, yang berfungsi sebagai simbol aspirasi masyarakat untuk kehidupan bersama dan pengembangan ekonomi lokal. Gotong royong yang dikenal dengan istilah "*tobo Tanduak*" yaitu sebagai sarana mengekspresikan dan mengevaluasi cara pandang gotong royong kekompakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dalam rangka mengembangkan perekonomian nasional yang berbasis pada nagari.

Asal usul tari *Tanduak* tersebut diringkas dengan istilah yang berbunyi "*Datuak Salapan, Rajo Tigo Selo Jo Wang Tuo Sarato Kopak Ambai*" yang artinya, Datuk delapan orang itu terdiri dari empat orang datuk yang berasal dari hilir dan empat orang datuk yang berasal dari mudik, Rajo Tigo Selo adalah tiga raja yang memiliki tahta tertinggi dalam kerajaan Pagaruyung di Minangkabau beserta orang tua sedangkan kopak ambai yang berarti hasil pemufakatan yang ditetapkan bersama (Wawancara Novel, 13 April 2024).

Penelitian ini tertuju pada tari *Tanduak* yang merupakan salah satu tari tradisional yang unik. Gerak tari *Tanduak* didasari dengan gerak pencak silat, dilihat dari desain gerak, properti serta desain pola lantai yang dimainkan oleh penari *Tanduak*, membuat peneliti tertarik untuk meninjau aspek-aspek koreografi yang ada pada tari *Tanduak* di nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

Metode

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia apa adanya, bukan dunia sebagaimana adanya, artinya suatu penelitian kualitatif haruslah dilakukan oleh seseorang yang dapat menunjukkan keutamaan berpikiran terbuka (Matien, Nilna Nurul., & Putra, 2018). Tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami topik dari sudut pandang peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif yang dilihat sebagai penelitian induktif. Objek penelitian ini adalah Koreografi Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Sanggar Seni Tradisional Sekapur Sirih yang terletak di Jorong Jambu Lipo, Nagari Lubuk Tarok. Instrumen atau alat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri dan dibantu alat instrument pendukung seperti *handphone* dan alat tulis. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dan data sekunder yaitu data informasi yang dikumpulkan pihak lain atau diperoleh dari dokumen atau sumber yang sudah ada sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: studi pustaka, observasi/ pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti mengikuti beberapa tahap yaitu reduksi data, peneliti memilah, meyaring, dan menyusun semua data yang dikumpulkan. Data difokuskan pada latar belakang dan koreografi tari *Tanduak*. Display data yaitu penyajian informasi data hasil kegiatan mereduksi data dari seluruh data-data yang terkumpul secara jelas dan ringkas dengan mengacu pada judul dan rumusan masalah tentang langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam penelitian

tari *Tanduak*. Verifikasi data atau kesimpulan dari penelitian ini merupakan suatu proses interaktif dimana peneliti menelaah data secara mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Sijunjung adalah salah satu Kabupaten atau kota yang terletak dibagian Selatan di Provinsi Sumatera Barat. Negeri Sijunjung ini memiliki ragam kesenian, salah satunya adalah kesenian tari tradisional. Tari tradisional tersebut adalah tari *Tanduak*. Tari *Tanduak* merupakan warisan dari kerajaan Jambu Lipo, di nagari Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung.

A. Tari *Tanduak*

1. Asal-Usul Tari *Tanduak*

Tari *Tanduak* menceritakan tentang sejarah berdirinya Nagari Lubuk Tarok. Tari *Tanduak* merupakan tarian yang berasal dari gerakan langkah-langkah seni bela diri pencak silat. Tari *Tanduak* ini menggambarkan pertikaian kerbau suku Paco di Minangkabau dengan kerajaan Majapahit Madang Kamula dan juga menyinggung tentang konflik antara masyarakat Koto Tuo Muaro Karimo dengan Masyarakat Halaban Muaro Sibakua sebagai latar belakang berdirinya Nagari Lubuk Tarok. Tari *Tanduak* pada awalnya adalah tarian kerajaan, yang mana setiap acara yang diselenggarakan di Kerajaan tidak mungkin dihadiri jika tarian tersebut tidak ditampilkan, sehingga tamu tidak dapat masuk ke Kerajaan. Namun, seiring berkembangnya zaman, tari *Tanduak* kini sering ditampilkan sebagai hiburan pada acara adat seperti *bakauah* (perayaan hasil panen) dan *Batagak Pangulu* (kepala adat) serta beberapa bulan terakhir ini tari *Tanduak* juga sering tampil pada acara festival seni.

Penari tari *Tanduak* ini berjumlah 5 sampai 7 orang penari yang memiliki tugasnya masing-masing 4 orang penari memegang *Marawa* (umbul-umbul) berwarna merah, kuning, dan hitam yang berperan sebagai pemagar; 1 penari bertugas memegang payung *panji* (payung kuning) yang berperan sebagai pelerai pada pertarungan pemain inti; dan 2 penari lagi menjadi penari inti yang menggunakan properti *Tanduak* (tanduk), yang melambangkan peristiwa adu kerbau.

2. Pendukung Tari *Tanduak*

a. Alat Musik

Alat musik adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan suara dan dikendalikan serta diatur oleh pemain yang memainkannya. Dalam pertunjukan tari *Tanduak* alat musik yang digunakan ada 2 yaitu, *Gondang* dan *Mongan*.



Gambar 1. Alat musik Gondang

(Dokumentasi: Chintya, Mei 2024)

Alat musik *gondang* adalah salah satu alat musik pukul yang terbuat dari kayu dan kulit binatang untuk kepala gendangnya. Alat musik ini sering digunakan dalam berbagai acara adat, perayaan dan juga untuk mengiringi tarian tradisional.



Gambar 2. Alat musik *Mongan*
(Dokumentasi: Chintya, Mei 2024)

Alat musik *mongan* adalah alat musik yang terbuat dari logam dan biasanya memiliki bentuk cembung yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik kayu. Bentuknya mirip dengan alat musik talempong namun, yang membedakannya adalah dari segi ukuran dan suara ketika dimainkan.

b. Properti Tari *Tanduak*

Properti berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk indah dalam pertunjukan tari, sehingga tari yang ditampilkan terlihat lebih sempurna. Properti tari *Tanduak* ini bukan hanya sekedar memperindah ataupun sebagai pelengkap dalam pertunjukan tari namun, setiap properti memiliki artinya masing-masing, yaitu:

1) Properti Tari *Tanduak* (Tanduk)

Properti tanduk seperti tanduk kerbau mengingatkan kembali tentang sejarah lahirnya nama Minangkabau. Pada tari *Tanduak* ini properti tanduk yang digunakan ada dua. Tanduk runcing terdiri dari empat buah, dua di bawah dan dua di atas, yang melambangkan empat orang datuk sebagai pembesar kerajaan. Satu tanduk terdiri dari dua pasang tanduk, jika dijumlahkan berarti sepasang tanduk ada 4 pasang tanduk yang berarti hubungan antara 2 kerajaan yang ada di Nagari Lubuk Tarok yaitu Kerajaan Jambu Lipo dan Kerajaan Koto Tuo.



Gambar 3. Properti Tanduk
(Dokumentasi: Chintya, Juni 2024)

Masing-masing dari *Tanduak* tersebut memiliki warna dan makna, yaitu (1) Warna Hitam, dilambangkan sebagai *Niniak Mamak/Datuak*; (2) Warna Merah, dilambangkan sebagai *Monti*; (3) Warna Putih, dilambangkan sebagai Alim Ulama/*Pandito*; dan (4) Warna Kuning, dilambangkan sebagai *Dubalang* (pembantu Pangulu).

Pakaian properti tanduk yaitu songket, melambangkan *bundo kanduang* Artinya peran dan fungsi bundo kanduang dalam segala hal selalu diikuti sertakan. Kedua properti tanduk terdapat 32 cermin kecil melambangkan kopak ambai dan 2 cermin besar melambangkan *Pandito* (Alim Ulama). Kepala dan rambut, melambangkan bahwa di atas datuk yang berempat sebagai pembesar kerajaan, ada lagi raja yang berperan menentukannya (Wawancara Novel, 10 April 2024).

2) Properti Payung

Properti payung yang digunakan dalam pertunjukan tari *Tanduak* adalah payung berwarna kuning. Payung kuning mempunyai makna simbolis yang mendalam dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Warna kuning memiliki arti keagungan, kesucian dan kehormatan dalam budaya Minangkabau. Pada pertunjukan tari *Tanduak* properti payung dilambangkan sebagai peleraian antara dua kerajaan yang sedang bertikai (penari yang memainkan properti *Tanduak*).



Gambar 4. Properti Payung
(Dokumentasi: Chintya, Juni 2024)

3) Properti Marawa

Marawa adalah bendera tiga warna yang terdiri dari tiga garis vertikal yang menampilkan warna alam Minangkabau yaitu warna hitam, merah, dan kuning. Dalam pertunjukan tari *Tanduak*, *Marawa* dilambangkan sebagai *Pamaga* (Pembatas). *Marawa* yang dikipas-kipaskan ke kiri kanan, melambangkan kebesaran acara yang diadakan oleh ninik mamak secara tradisional.



Gambar 5. Marawa

(Dokumentasi: Chintya, Mei 2024)

c. Kostum Penari

Kostum adalah suatu pakaian yang didesain secara khusus untuk si penari dalam penampilan tarinya. Tujuannya untuk meningkatkan estetika penampilan, menggambarkan karakter tokoh dengan lebih jelas, membedakan setiap peran, dan memberikan bantuan pada pergerakan.



Gambar 6. Kostum Penari
(Dokumentasi: Chintya, April 2024)

Arti dari kostum tari *Tanduak*, yaitu: (1) *Deta*, melambangkan penutup kepala yang terbuat dari kain segi empat yang melambangkan kegagahan, ketegasan, dan keberanian; (2) Baju hitam, yang melambangkan kepemimpinan yang teguh dan konsisten pada prinsipnya; (3) Sesamping, yang berwarna merah melambangkan keberanian; (4) Celana hitam, ukuran yang besar menggambarkan seorang pemimpin yang memiliki jiwa besar terutama saat melaksanakan tugas sebagai pemimpin serta saat mengambil keputusan.

B. Koreografi Tari *Tanduak*

Tari *Tanduak* memiliki beberapa gerak dengan menggunakan *kudo-kudo* atau *pitunggua*. Peneliti melihat ada 3 unsur gerak dasar atau gerak inti di dalam tari *Tanduak*. Ragam gerak inti tersebut yaitu : 1) Gerak *Langkah Ampek*, merupakan gerak maju atau mundur dengan langkah panjang. Langkah ini digunakan untuk mendekati lawan atau menjauh dari serangan dengan cepat; 2) Gerak *Langkah Sepai*, yaitu gerak yang memperlihatkan pertikaian antara dua kubu yang bertentangan dengan gerak melangkah ke depan dan ke belakang dengan menggunakan pitunggua sembari melakukan penyerangan dan penangkisan dengan *Tanduak*; dan 3) Gerak *Langkah Kicuah*, yaitu gerak merobah posisi tubuh menghadap kanan atau menghadap kiri dengan cara salah satu kaki disilang ke belakang dan tubuh diputar ke arah kanan atau ke kiri. Setiap gerak inti terdapat gerak *gelek* (gerak menghindar dengan cara berputar) yang berfungsi untuk mengubah posisi arah tubuh atau arah hadap penari.

Selain gerak inti, tari *Tanduak* juga memiliki 3 gerak tambahan yaitu : 1) Gerak *Sambah*, artinya masyarakat Nagari Lubuk Tarok memiliki sifat yang ramah-tamah, selalu menghormati siapa saja yang datang. Gerak *sambah* pada tari *Tanduak* merupakan gerak sembah pembuka dan penutup; 2) Gerak Transisi, merupakan gerakan yang digunakan untuk berpindah dari satu posisi ke posisi yang lain; 3) Gerak Langkah Sudah, pada gerak inilah penari payung masuk di antara penari inti (*tanduk*) dengan bermaksud untuk menghentikan

pertikaian (peleraian) di antara penari inti. Di dalam buku Lois Ellfedt yang diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto dengan judul “Pedoman Dasar Penata Tari ” menjelaskan tentang proses koreografi yang mencakup empat aspek, yaitu :

1. Aspek Isi

Aspek isi mencakup berbagai elemen yang membentuk dasar dari tari yang tidak hanya terbatas pada gerakan fisik, tetapi juga mencakup nilai-nilai serta prinsip yang mendasari setiap gerakannya. Dalam tari *Tanduak* terdapat beberapa isi di dalam gerakannya.

Isi yang terdapat pada gerak *sambah* berkaitan dengan rasa menghargai, rendah hati dan tidak sombong. Artinya masyarakat nagari Lubuk Tarok memiliki sifat yang ramah, yang selalu menghormati siapa saja yang datang, selalu menjaga hubungan baik dan keharmonisan antar penduduk. Pada gerak langkah *ampek* adalah memiliki keterkaitan dengan nilai bersahabat atau komunikasi. Bersahabat atau komunikasi sebagai bentuk karakter masyarakat nagari Lubuk Tarok yang menunjukkan kegembiraan berbicara dan bergaul dengan orang lain. Pada gerak langka *sepai* memiliki isi yang berkaitan dengan nilai kerja keras dan tanggung jawab. Kerja keras dan tanggung jawab merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh yang kuat dalam menghadapi berbagai rintangan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Pada gerak langkah *kicuah* menggambarkan kegagahan dan keperkasaan penari dalam menyajikan gerak, yang berarti bahwa sebagai laki-laki dapat menjadi pemimpin yang bertindak adil serta bijak dan bertanggung jawab.

2. Aspek Bentuk

Bentuk adalah suatu wujud, susunan gerak atau tindakan. Aspek bentuk merujuk pada susunan dari gerakan-gerakan yang dilakukan oleh penari. Pada bentuk gerak inti tari *Tanduak*, terdapat beberapa pengulangan dari gerak langkah *ampek* yang dilakukan sebanyak 4 kali langkah dengan diikuti gerakan *gelek*; pada gerakan langkah *sepai*, tidak ada pengulangan yang artinya gerakan ini dilakukan satu kali saja; dan pada gerak langkah *kicuah* dilakukan 2 kali pengulangan namun dengan posisi penari berbeda, yang pertama adalah gerakan langkah *kicuah* dalam yang posisi penari inti dan penari payung berada di dalam sedangkan gerakan kedua yaitu gerak langkah *kicuah lua* dilakukan dengan posisi penari yang hampir sejajar dengan penari *Marawa* (pembatas).



Gerak Langkah Ampek



Gerak Langkah Sepai



Gerak Langkah Kicuah
Dalam



Gerak Langkah Kicuah Lua

Gambar 7. Gerak Inti Tari *Tanduak*

(Dokumentasi: Chintya, April 2024)

Sedangkan, pada gerak tambahan tari *Tanduak* diawali dengan gerak *sambah* dan juga di akhiri juga dengan gerak *sambah* juga, yang artinya gerak *sambah* ini dilakukan 2 kali pengulangan; pada gerak transisi di dalam tari *Tanduak* dilakukan 4 kali pengulangan yang tiap gerakan ini dilakukan sebanyak 45 langkah, dengan arah gerakan melangkah ke depan dan ke belakang sebanyak 5 kali gerakan (1 kali gerakan terdapat 9 langkah) dan jika dijumlahkan secara keseluruhan gerak langkah transisi terdapat 180 langkah; dan pada gerak langkah sudah di dalam tari *Tanduak* terdapat 2 kali pengulangan. Gerak langkah sudah ini menandakan akhir dari cerita tari *Tanduak*, yang dimana penari payung masuk diantara penari inti dengan gerak melangkah ke depan dan ke belakang yang bermaksud untuk menghentikan pertikaian atau sebagai pelerai antar 2 kubu.



Gerak Sambah



Gerak Langkah Sudah



Gerak Transisi

Gambar 8. Gerak Tambahan Tari *Tanduak*

(Dokumentasi: Chintya, April 2024)

3. Aspek Teknik

Teknik merupakan sarana untuk mencapai tujuan komunikatif yang bermakna. Dalam seni tari, teknik memegang peranan penting dalam meningkatkan keindahan estetika dalam suatu pertunjukan.

Dalam tari *Tanduak*, teknik utama yang diajarkan pelatih kepada para penari adalah teknik memegang properti *Tanduak* dan properti payung. Teknik memegang properti tari *Tanduak* pada penari inti (*tanduk*), penari inti memegang properti *Tanduak* (*tanduk*) dengan tangan kanan memegang kayu bagian tengah *Tanduak* (di belakang kaca besar) dan tangan kiri memegang bagian bawah *Tanduak*, sedangkan penari payung memegang properti payung dengan tangan kanan memegang tongkat payung dan tangan kiri memegang ujung payung dengan jari ibu jari dan telunjuk.



Gambar 9. Teknik Memegang Properti

(Dokumentasi: Chintya, April 2024)

Setelah memahami teknik memegang properti, pelatih akan mengajarkan penari teknik gerak tari *Tanduak*. Pada gerakan tari *Tanduak* pelatih mengarahkan para penari untuk menggunakan *pitunggua* (*kudo-kudo*) dengan langkah yang tegas dan jelas saat melakukan pertunjukan.



Gambar 10. Teknik Gerak Tari (Pitunggua)
(Dokumentasi: Chintya, April 2024)

4. Aspek Proyeksi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang masyarakat jamba Lipo yang diambil secara *random* (acak) yang dipilih secara acak, maka diperoleh pandangan masyarakat tentang pertunjukan tari *Tanduak*. Beberapa penonton berpendapat bahwa gerakan dalam tari *Tanduak* dapat dipahami dan sesuai dengan apa yang diceritakan, dengan properti-properti yang digunakan. Serta musik yang dimainkan juga memiliki ciri khas dan tempo sehingga tari *Tanduak* ini memiliki keunikan tersendiri bagi yang melihatnya. Namun, beberapa penonton remaja berpendapat bahwa pertunjukan tari tersebut kurang menarik dan terlihat monoton karena langkah yang digunakan penari sama, kostum penari yang kurang menarik atau biasa saja. Tetapi, pada gerakan akhir terdapat gerakan yang menarik, saat penari payung masuk diantara penari *Tanduak*.

Kesimpulan

Tari *Tanduak* ini memiliki pengetahuan koreografi yang terdiri dari berbagai aspek koreografi yang meliputi: 1) aspek isi, yang ada di dalam tari *Tanduak* berkaitan dengan hubungan sosial antar masyarakat atau sesama manusia khususnya masyarakat di Nagari Lubuk Tarok. Artinya, di dalam kehidupan kita harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain, serta menanamkan sikap adil dan bertanggung jawab saat melakukan sesuatu agar tidak terjadi kesalahpahaman atau konflik antar masyarakat; 2) aspek bentuk, yaitu ragam bentuk gerak yang terdapat pada tari *Tanduak* ada 6 gerak dengan 3 gerak dasar (gerak langkah *ampek*, langkah *sepai*, langkah *kicuah*) dan 3 gerak tambahan (gerak *sambah*, transisi, dan langkah sudah); 3) aspek teknik, gerakan tari *Tanduak* menggunakan *pitunggua* (kudo-kudo) dengan langkah yang tegas dan jelas; 4) aspek proyeksi, terdapat respon dari beberapa masyarakat yang tertarik dengan keunikan serta dapat memahami cerita dari tari *Tanduak* tersebut, namun beberapa penonton dari kalangan remaja merasa bahwa tari *Tanduak* ini terlihat kurang menarik karena gerakan yang terdapat dalam tari *Tanduak* tersebut kurang dinamis. Properti yang digunakan pada tari *Tanduak* ini adalah properti tanduk, payung, dan *Marawa*. Alat musik yang digunakan adalah alat musik *gondang* dan *mongan*.

Referensi

- Aisah, S. (2024). *Koreografi Tari Galuik Salendang Sanggar Tuah Sakato di Kota Padang Galuik Salendang Dance Choreography Sanggar Tuah Sakato in Padang City*. 12, 585–593.
- Akhirta, desi lilianti, Asriati, A., & Susmiarti. (2015). Tinjauan Koreografi Tari Podang di Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *E Jurnal Sendratasik*, 3(2), 63–68. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/4488>
- Asri, G. K. P. (2022). Proses Kreatif Dalam Pembelajaran Koreografi Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2(November), 1–12.
- Atikoh, A., & Cahyono, A. (2018). Proses Garap Koreografi Tari Rumeksa Di Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas. *Jurnal Seni Tari*, 7(2), 65–74. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/26637>
- Bahder, J., Padangpanjang, J., Barat, S., & Jambu, K. (2023). *MASYARAKAT NAGARI LUBUAK TAROK KABUPATEN SIJUNJUNG : SUATU KAJIAN SEMIOTIKA masyarakat Nagari Lubuak Tarok Kabupaten pertikaian antara masyarakat di Koto Tuo Muaro Tanduak dianggap sebagai suatu penampilan*.
- Hidayat, A. H., Wimrayardi, & Putra, A. D. (2019). Seni Tradisi Dan Kreativitas Dalam Kebudayaan Minangkabau Traditional Art and Creativity in Minangkabau Culture. *Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik*, 1(2), 65–73. <http://musikolastika.ppj.unp.ac.id/index.php/musikolastikahttps://doi.org/10.7592/musikolastika.v1i2.26>
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 90. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.1.90-100>
- Kaeksi, M. H. (2016). Koreografi Tari Nyai Brintik Garapan Yoyok Bambang Priyambodo. *Seni Tari*, 1–135.
- Kistanto, N. H. (2017). TENTANG KONSEP KEBUDAYAAN. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2). <https://doi.org/10.14710/sabda.10.2.%p>.
- Maghfirah, A. M., Fikri, M., Metro, W., Bahder, J. L., Padangpanjang, J., & Barat, S. (2023). *Studi Gaya Tari Tanduak Di Nagari Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat*. 2(1), 29–43. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Garak/article/view/4086>
- Matien, Nilna Nurul., & Putra, B. H. (2018). Kajian Koreografi Tari Lembu Sena Di Desa Ngagrong Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Seni Tari*, 7(1), 42.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. BP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Murnianti, L., Indrayuda, I., & Darmawati, D. (2019). Keberadaan Tari Rantak Dalam Masyarakat Pencinta Seni Di Sumatera Barat: Antara Mentradisi Dan Anggapan Sebagai Tari Tradisional. *Jurnal Sendratasik*, 8(3), 1. <https://doi.org/10.24036/jsu.v7i3.103336>

- Novitasari, A., & Sumaryadi, S. (2019). the Meaning of *Tanduak* Dance and Its Relevance To the Character of the Nagari Lubuk Tarok Community. *Humanus*, 18(1), 49. <https://doi.org/10.24036/humanus.v18i1.102227>
- Permata Sari, W., Desfiarni, & Asriati, A. (2014). Tinjauan Koreografi Tari Mapak di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Skripsi Strata 1 Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, September*, 81–87.
- Regia Amelia Putri, Fuji Astuti, I. (2018). *KREATIVITAS TARI BERBASIS LINGKUNGAN DI SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP Regia Amelia Putri Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Fuji Astuti Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Indrayuda Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri*. 7(1), 60–67.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *PERKEMBANGAN BENTUK PERTUNJUKAN TARI TANDUAK DI SANGGAR KELAMBU SUTO KENAGARIAN MUARO KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG*. 112.
- Sari, A. M., Syeilendra, S., & Hidayat, H. A. (2023). Jejak falsafah Alam Takambang Jadi Guru dalam repertoar musik tradisional Minangkabau. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 143–152. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25242>
- Sendratasik, J. (2015). *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol.4 No.1 Seri A September 2015*. 4(1), 79–88.
- Wahidmurni. (2017). *TINJAUAN KOREOGRAFI TARI NGAYUN NUCI DI SEMURUP KECAMATAN AIR HANGAT KABUPATEN KEINCI PROVINSI JAMBI*. 7(3), 2588–2593.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Merodologi Kualitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>